



Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia

Magdalena Nona Irmin^{1*}, Revaline Maria Vaestrin², Titus Tota³

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

² Program Studi Biologi, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

³ Program Studi Matematika, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

*Penulis Korespondensi: nonairmin@gmail.com

Abstract. *Education plays a crucial role in developing students' potential both academically and non-academically. One of the important efforts to support this development is through extracurricular activities, which provide opportunities for students to explore and enhance their interests and talents. This study aims to describe the role of extracurricular activities in developing students' interests and talents at SMP Swasta Katolik Maria Kanisia. This research employed a qualitative descriptive approach to understand the phenomenon in its natural setting. The data were collected through structured observations and document analysis involving students and extracurricular supervisors. The findings reveal that extracurricular activities have been implemented in a structured and systematic manner, including both compulsory and optional programs such as scouting, choir, drum band, wall magazine, and handicrafts. These activities contribute positively to the development of students' interests, talents, creativity, social skills, and self-confidence. The role of supervisors is also significant in guiding and motivating students throughout the activities. Despite some challenges related to time and scheduling, extracurricular programs have shown meaningful impacts on students' holistic development. Therefore, improving program management and support systems is essential to maximize their effectiveness.*

Keywords: *Extracurricular Activities; Student Development; Student Interests; Student Talents; Supervision.*

Abstrak. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan studi dokumen dengan melibatkan peserta didik dan guru pembina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal, baik kegiatan wajib maupun pilihan seperti pramuka, seni suara, drumband, mading, dan kerajinan. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan minat, bakat, kreativitas, keterampilan sosial, serta kepercayaan diri peserta didik. Peran guru pembina juga sangat penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler secara umum memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci: Bakat Siswa; Kegiatan Ekstrakurikuler; Minat Siswa; Pengembangan Siswa; Peran Guru.

1. LATAR BELAKANG

Naskah Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga pada kegiatan yang mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa.

Salah satu sarana pengembangan potensi tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, serta karakter peserta didik secara optimal.

Secara psikologis, minat dan bakat merupakan dua aspek penting dalam perkembangan individu. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat akan tumbuh apabila peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan. Sementara itu, Munandar (2012) menegaskan bahwa bakat memerlukan latihan yang berkelanjutan serta lingkungan yang mendukung agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan wadah yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan potensi dirinya.

SMP Swasta Katolik Maria Kanisia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat wajib maupun pilihan. Kegiatan tersebut meliputi Pramuka sebagai kegiatan wajib serta mading, kerajinan, seni suara, dan drumband sebagai kegiatan pilihan. Program ini dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh guru pembina sesuai bidangnya. Keberadaan program ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik di luar pembelajaran formal.

Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik masih perlu dikaji secara lebih sistematis. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Menurut Mulyasa (2013), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan

di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk karakter peserta didik.

Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi holistik peserta didik.

Konsep Minat dalam Pendidikan

Minat merupakan kecenderungan individu untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan tertentu. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar karena dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam suatu kegiatan.

Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat menemukan bidang yang diminati serta mengembangkan potensinya secara berkelanjutan.

Konsep Bakat dan Pengembangannya

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki individu sejak lahir yang memungkinkan seseorang mencapai tingkat kemampuan tertentu apabila diberikan kesempatan dan latihan yang memadai. Munandar (2012) menyatakan bahwa bakat tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya latihan yang berkesinambungan serta dukungan lingkungan yang kondusif.

Pengembangan bakat memerlukan proses pembinaan yang terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah strategis untuk mengembangkan bakat peserta didik, karena memberikan ruang latihan, pengalaman, serta kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai potensi yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran di kelas. Sanjaya (2016) menyatakan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap dan penguat pembelajaran intrakurikuler melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri peserta didik. Eccles dan Barber (1999) mengemukakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan perkembangan psikososial, termasuk kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Peran Guru Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru pembina memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Menurut Yusuf dan Anwar (2021), peran guru pembina sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keterlibatan aktif guru pembina dapat meningkatkan semangat dan partisipasi peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih terarah dan optimal.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik. Hidayat dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Kurniawan dan Sari (2023) juga menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Selanjutnya, Lestari dan Wibowo (2020) mengungkapkan bahwa program ekstrakurikuler berbasis sekolah mampu mengembangkan bakat siswa secara efektif melalui pembinaan yang terstruktur. Penelitian Rahman dan Wijaya (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa, sedangkan Sari dan Yuliana (2020) menegaskan bahwa kegiatan seni dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Selain itu, Wahyuni dan Saputra (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara keseluruhan. Yusuf dan Anwar (2021) juga menegaskan pentingnya peran guru pembina dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan minat, bakat, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik. Namun, setiap sekolah memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui implementasi dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks tertentu, khususnya di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Menurut Lexy J. Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia dalam rangka kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta guru pembina yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni suara, drumband, mading, dan kerajinan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti jadwal kegiatan, program kerja, daftar hadir peserta didik, serta dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan studi dokumen. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman pengamatan untuk mencatat aktivitas peserta didik dan peran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sugiyono (2019), observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang akan diamati serta menyiapkan instrumen pengamatan terlebih dahulu.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Model analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan secara terstruktur dan terjadwal. Sekolah menetapkan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.00, sedangkan kegiatan pilihan seperti mading, kerajinan, seni suara, dan drumband dilaksanakan setiap hari Jumat. Penjadwalan yang teratur ini menunjukkan adanya perencanaan program yang sistematis, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang efektif harus dirancang secara terencana dan berkesinambungan.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Pramuka dilaksanakan melalui latihan baris-berbaris, kerja kelompok dalam regu, serta simulasi kegiatan kepramukaan. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab bersama. Pada kegiatan seni suara dan drumband, pembina memberikan latihan secara bertahap dimulai dari pengenalan teknik dasar vokal, pengaturan pernapasan, pengenalan ritme, hingga latihan bersama secara kelompok. Sementara itu, pada kegiatan mading dan kerajinan, peserta didik diarahkan untuk menulis artikel sederhana, menyusun desain mading, serta menghasilkan karya kerajinan dari bahan yang tersedia.

Bentuk pelaksanaan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler melalui aktivitas yang terencana dan sistematis.

Peran Guru Pembina

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru pembina berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pembina

memberikan arahan teknis, evaluasi terhadap hasil latihan, serta dorongan agar siswa tetap konsisten mengikuti kegiatan. Sebagian besar guru terlibat langsung sebagai pembina sesuai dengan bidang kompetensinya. Peran aktif guru ini sesuai dengan pendapat Munandar (2012) yang menyatakan bahwa pengembangan bakat memerlukan bimbingan yang berkelanjutan serta dukungan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya pendampingan langsung dari guru, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal.

Respons dan Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mengikuti arahan pembina dengan baik. Dalam kegiatan seni suara dan drumband, siswa tampak antusias mencoba teknik baru dan berlatih bersama teman sebaya. Dalam kegiatan Pramuka, siswa terlihat aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Beberapa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, seperti berani tampil di depan teman-temannya saat latihan atau menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Eccles dan Barber (1999) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial peserta didik.

Kontribusi terhadap Pengembangan Minat dan Bakat

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali minat serta mengembangkan bakatnya. Siswa yang tertarik pada bidang seni menunjukkan peningkatan kemampuan vokal dan keterampilan bermain alat musik. Sementara itu, siswa yang mengikuti kegiatan mading dan kerajinan menunjukkan perkembangan kreativitas, kemampuan literasi, serta kerja sama dalam kelompok.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat berkembang melalui keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan, sedangkan bakat memerlukan latihan yang konsisten untuk berkembang secara optimal. Temuan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini telah menyediakan ruang eksplorasi dan latihan tersebut. Selain itu, kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan kepemimpinan siswa, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter.

Kendala Pelaksanaan

Meskipun kegiatan berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala seperti penyesuaian jadwal akibat agenda sekolah serta keterbatasan waktu latihan. Kondisi ini terkadang menyebabkan intensitas latihan menjadi berkurang. Namun demikian, pihak sekolah tetap

berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal serta memaksimalkan fasilitas yang tersedia.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia telah berkontribusi secara positif terhadap pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Munandar (2012) bahwa bakat berkembang melalui latihan berkelanjutan dan dukungan lingkungan. Keterlibatan aktif guru pembina memperkuat motivasi siswa sebagaimana dikemukakan Slameto (2010). Hasil ini juga mendukung penelitian Eccles dan Barber (1999) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia berkontribusi tidak hanya pada aspek keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan identitas diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal secara rutin menjadi indikator bahwa program ekstrakurikuler telah dikelola dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna di luar kelas serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dari segi pengembangan minat, keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan seperti pramuka, seni suara, drumband, mading, dan kerajinan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bidang yang diminatinya. Minat peserta didik tampak berkembang melalui partisipasi yang konsisten dan antusias dalam kegiatan tersebut. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa minat tidak hanya bersifat bawaan, tetapi juga dapat tumbuh melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai media eksploratif yang memungkinkan siswa mengenali kecenderungan minatnya secara lebih nyata.

Selain itu, pengembangan bakat peserta didik juga terlihat melalui peningkatan keterampilan yang dimiliki siswa, khususnya dalam bidang seni dan keterampilan praktis. Latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa bakat memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal. Lingkungan sekolah

yang mendukung, termasuk adanya fasilitas dan pembina yang kompeten, menjadi faktor penting dalam menunjang proses pengembangan tersebut.

Peran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti sangat menentukan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus berkembang. Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan komunikatif dibandingkan pembelajaran di kelas. Kondisi ini memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri, sehingga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari aspek sosial, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Aktivitas seperti kerja kelompok dalam pramuka atau latihan bersama dalam seni suara dan drumband melatih siswa untuk saling menghargai, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan individu, tetapi juga pada pembentukan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepemimpinan dapat ditanamkan melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk disiplin waktu dan bekerja sama dalam kelompok, sedangkan dalam kegiatan seni, siswa belajar tentang ketekunan dan kerja keras untuk mencapai hasil yang baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus dalam sistem pendidikan nasional.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan waktu akibat padatannya jadwal sekolah serta penyesuaian kegiatan dengan agenda lain. Kondisi ini berpotensi mengurangi intensitas latihan dan efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih fleksibel dan adaptif agar kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu kegiatan akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang luas terhadap perkembangan peserta didik, baik dari segi minat, bakat, keterampilan sosial, maupun karakter. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat

meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan sosial siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler perlu terus dikembangkan dan didukung secara maksimal oleh seluruh pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua, agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.



Gambar 1: Kegiatan Ekstrakurikuler (Paduan Suara).



Gambar 2: Kegiatan Ekstrakurikuler (Wajib Pramuka)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal, baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi diri secara lebih optimal.

Peran aktif guru pembina dalam memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi latihan turut mendukung peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan seperti Pramuka, seni suara, drumband, mading, dan kerajinan tidak hanya membantu siswa mengenali dan mengembangkan minat serta bakatnya, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti penyesuaian jadwal dan keterbatasan waktu latihan, secara umum kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang lebih berkelanjutan, peningkatan fasilitas pendukung, serta evaluasi berkala agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi sekolah dan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih terencana dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program kerja yang sistematis, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, sekolah juga perlu menambah variasi kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mengakomodasi beragam minat dan bakat peserta didik.

Bagi Guru Pembina

Guru pembina diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif, menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal. Siswa juga perlu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan agar memperoleh manfaat yang maksimal.

Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, pengawasan, serta penyediaan fasilitas yang diperlukan sehingga perkembangan minat dan bakat anak dapat berjalan secara optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Swasta Katolik Maria Kanisia, guru pembina ekstrakurikuler, serta seluruh peserta didik yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Maumere atas dukungan akademik selama kegiatan PLP berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, J. C., & Larson, R. W. (2020). Youth leadership development through extracurricular activities. *Journal of Adolescent Research*, 35(4), 456–472. <https://doi.org/10.1177/0743558419884956>
- Astuti, R., & Prasetyo, D. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 98–110. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>
- Bakar, R., & Abdullah, N. (2022). Student engagement in extracurricular activities and academic achievement. *International Journal of Instruction*, 15(1), 345–360. <https://www.e-iji.net>
- Dewi, L. K., & Nugroho, A. (2023). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 77–88. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI>

- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research, 14*(1), 10–43. <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? *Developmental Psychology, 42*(4), 698–713. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>
- Hadi, S., & Mulyono, Y. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan soft skills siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 9*(1), 25–36. <https://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Hidayat, T., & Rahmawati, L. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 29*(1), 45–54. <https://journal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Kurniawan, D., & Sari, M. P. (2023). Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 15*(2), 89–101. <https://journal.unesa.ac.id>
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 8*(2), 150–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Putri, D. A., & Suryani, N. (2021). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan soft skills siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(3), 210–218. <https://journal.unesa.ac.id>
- Rahman, F., & Wijaya, H. (2021). Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan sosial siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Sosial, 18*(2), 134–142. <https://journal.uny.ac.id>
- Sari, N., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni terhadap pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Seni dan Pendidikan, 12*(1), 67–78. <https://journal.isi.ac.id>
- Wahyuni, E., & Saputra, R. (2022). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 10*(1), 55–63. <https://ejournal.upi.edu>
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2021). Peran guru pembina dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 7*(2), 120–129. <https://journal.um.ac.id>